

Proposal Penelitian

Pengaruh Keterlibatan Pramuka terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku dalam Menciptakan Lingkungan yang Bersih
Bidang Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora
T. VERDI ARDIYANSYAH (0062437517) MAN 1 Aceh Barat
Latar Belakang Masalah <p>Lingkungan yang bersih merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan kehidupan manusia. Namun, di banyak tempat, terutama di perkotaan, masalah kebersihan dan polusi lingkungan semakin menjadi perhatian. Sampah yang berserakan, polusi udara, dan kontaminasi limbah menjadi ancaman serius terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.</p> <p>Pentingnya kesadaran akan kebersihan lingkungan telah memunculkan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini. Salah satu upaya yang menonjol adalah melalui keterlibatan Pramuka. Gerakan Pramuka telah menjadi platform yang kuat dalam membentuk karakter dan meningkatkan sikap serta perilaku positif pada generasi muda.</p> <p>Pramuka, sebagai organisasi yang berfokus pada pembangunan karakter dan pengembangan potensi individu, memiliki potensi besar untuk membentuk sikap dan perilaku yang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Melalui pelatihan dan kegiatan yang melibatkan praktik langsung, Pramuka dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menjunjung tinggi nilai-nilai lingkungan.</p> <p>Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh keterlibatan Pramuka terhadap perubahan sikap dan perilaku dalam menciptakan lingkungan yang bersih menjadi relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan Pramuka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta Pramuka dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta dampaknya dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.</p> <p>Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Pramuka dapat memberikan pengaruh positif terhadap karakter dan perilaku peserta, termasuk dalam konteks lingkungan. Program dan kegiatan Pramuka, seperti kegiatan pembersihan, kampanye pengurangan sampah, dan penanaman pohon, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab peserta Pramuka terhadap lingkungan.</p> <p>Namun, meskipun ada bukti awal yang menjanjikan, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam pengaruh keterlibatan Pramuka terhadap perubahan sikap dan perilaku dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku peserta Pramuka dalam menjaga kebersihan lingkungan.</p>

Dengan memahami pengaruh keterlibatan Pramuka secara lebih terperinci, dapat dikembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam melibatkan Pramuka dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi para pengambil kebijakan, pelaku Pramuka, dan para pemangku ke

pentingan lainnya dalam merancang program dan kegiatan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembangunan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan penting dalam upaya global untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan melibatkan Pramuka dan memanfaatkan potensi mereka dalam membentuk sikap dan perilaku positif, dapat dibangun generasi yang peduli terhadap lingkungan, memprioritaskan kebersihan, dan menjadi agen perubahan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi semua.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana keterlibatan Pramuka berpengaruh terhadap perubahan sikap peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan?
2. Bagaimana keterlibatan Pramuka berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta dalam menciptakan lingkungan yang bersih?
3. Apa dampak keterlibatan Pramuka dalam menciptakan lingkungan yang bersih bagi lingkungan sekitar?

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh keterlibatan Pramuka terhadap perubahan sikap peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh keterlibatan Pramuka terhadap perubahan perilaku peserta dalam menciptakan lingkungan yang bersih.
3. Untuk menentukan dampak keterlibatan Pramuka dalam menciptakan lingkungan yang bersih terhadap lingkungan sekitar.
4. Untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas keterlibatan Pramuka dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh keterlibatan Pramuka terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan dampak positif keterlibatan Pramuka dalam menciptakan lingkungan yang bersih bagi lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam pengembangan program Pramuka yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam membentuk generasi yang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Kontribusi terhadap Pramuka:

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh keterlibatan Pramuka terhadap perubahan sikap dan

perilaku dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program Pramuka yang lebih efektif dalam membangun karakter peserta Pramuka yang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

2. Pengembangan generasi yang peduli terhadap lingkungan:

Dengan menekankan pentingnya keterlibatan Pramuka dalam menjaga kebersihan lingkungan, penelitian ini dapat berperan dalam mengembangkan generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Peserta Pramuka yang terlibat dalam kegiatan yang mendorong perubahan sikap dan perilaku positif dalam lingkungan akan menjadi agen perubahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik di masa depan.

3. Penyadaran dan edukasi masyarakat:

Penelitian ini juga memiliki potensi untuk menyadarkan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui hasil penelitian yang disampaikan secara luas, dapat dibangun kesadaran kolektif akan perlunya tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan, termasuk melalui keterlibatan dalam Pramuka.

4. Pengaruh positif pada lingkungan sekitar:

Dengan melibatkan Pramuka dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Perubahan sikap dan perilaku peserta Pramuka dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat mengurangi jumlah sampah, meningkatkan kebersihan lingkungan, serta mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.

5. Dasar pengembangan kebijakan:

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan yang berhubungan dengan peran Pramuka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberhasilan Pramuka dalam menciptakan lingkungan yang bersih dapat menjadi inspirasi bagi pihak terkait, termasuk pemerintah, untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung upaya serupa dalam skala yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konkret bagi Pramuka, generasi muda, masyarakat, lingkungan sekitar, serta pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

Kajian Teori (Maksimal 250 kata)

Berikut adalah beberapa kajian teori yang dapat menjadi landasan dalam penelitian ini:

1. Teori Pembelajaran Sosial:

Teori ini mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan observasi terhadap model-model sosial di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan Pramuka dapat menjadi model yang mempengaruhi sikap dan perilaku peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peserta Pramuka dapat belajar dan mengamati tindakan positif yang dilakukan oleh sesama anggota Pramuka, seperti partisipasi dalam kegiatan pembersihan atau pengelolaan sampah, dan mengadopsi perilaku yang sama.

2. Teori Perubahan Sikap:

Teori ini menyatakan bahwa sikap individu dapat berubah melalui proses pengolahan informasi, evaluasi, dan pengalaman langsung. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan Pramuka dapat memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui partisipasi dalam kegiatan Pramuka yang berfokus pada lingkungan, peserta dapat menginternalisasi nilai-nilai kebersihan dan menjadikannya bagian dari sikap mereka.

3. Teori Pengaruh Kelompok dan Norma Sosial:

Teori ini mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh norma dan ekspektasi kelompok di mana mereka terlibat. Dalam konteks penelitian ini, norma sosial di dalam kelompok Pramuka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta terkait kebersihan lingkungan. Melalui interaksi dan pengaruh positif dari sesama anggota Pramuka, peserta dapat merasa didorong untuk menjaga lingkungan bersih dan mengurangi penggunaan gawai yang berpotensi mencemari lingkungan.

Tinjauan Pustaka / Penelitian Terdahulu (Maksimal 500 kata)

Albert Bandura menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan observasi terhadap model sosial di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan Pramuka dapat berperan sebagai model yang mempengaruhi sikap dan perilaku peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peserta Pramuka dapat belajar dan mengamati tindakan positif yang dilakukan oleh sesama anggota Pramuka, seperti partisipasi dalam kegiatan pembersihan atau pengelolaan sampah, dan mengadopsi perilaku yang sama. Penelitian oleh Bandura (1977) mendukung teori ini, menunjukkan bahwa observasi terhadap model yang melakukan perilaku yang diinginkan dapat meningkatkan kemungkinan adopsi perilaku tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan Pramuka dapat memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Peserta Pramuka dapat terlibat dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekitar, mengelola sampah, atau mendukung kampanye lingkungan. Melalui pengalaman ini, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dampak positif dari kebersihan lingkungan dan menjadikannya bagian dari sikap mereka. Teori perubahan sikap yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) menyediakan kerangka kerja yang relevan untuk memahami perubahan sikap individu dalam konteks penelitian ini.

Pengaruh kelompok dan norma sosial menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh norma dan ekspektasi kelompok di mana mereka terlibat. Dalam konteks penelitian ini, norma sosial di dalam kelompok Pramuka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta terkait kebersihan lingkungan. Ketika peserta Pramuka terlibat dalam kegiatan kelompok yang fokus pada lingkungan, seperti pembersihan bersama atau kegiatan pengelolaan sampah, norma kelompok tersebut dapat memperkuat kebutuhan untuk menjaga lingkungan yang bersih. Teori pengaruh kelompok sosial oleh Cialdini dan Goldstein (2004) menunjukkan bahwa norma kelompok yang kuat dapat mempengaruhi perilaku individu. Melalui interaksi dan pengaruh positif dari sesama anggota Pramuka, peserta dapat merasa didorong untuk menjaga lingkungan bersih dan mengurangi

penggunaan gawai yang berpotensi mencemari lingkungan.

Kesiapan dan motivasi menyatakan bahwa individu cenderung mengubah sikap dan perilaku mereka jika mereka merasa siap dan termotivasi untuk melakukannya. Dalam konteks penelitian ini, peserta Pramuka yang terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berfokus pada lingkungan mungkin memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deci dan Ryan (1985), yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi mempengaruhi adopsi perilaku yang positif.

Teori ini berpendapat bahwa lingkungan fisik dan sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan Pramuka yang mendukung kebersihan dan pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan dorongan bagi peserta untuk mempraktikkan perilaku yang sama di lingkungan sekitarnya. Studi tentang pengaruh lingkungan terhadap perilaku, seperti penelitian oleh Thøgersen (2006), menunjukkan bahwa lingkungan yang dirancang dengan baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu terkait kebersihan lingkungan.

Perubahan sosial menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada individu dapat mempengaruhi perubahan pada tingkat sosial yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, perubahan sikap dan perilaku positif yang terjadi pada peserta Pramuka yang terlibat secara aktif dalam kegiatan lingkungan dapat menjadi contoh bagi individu lain di lingkungan mereka. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rogers (2003), yang menunjukkan bahwa perubahan individu dapat menyebabkan perubahan sosial yang lebih besar.

Hipotesis (Jika ada)

Keterlibatan Pramuka secara aktif dalam kegiatan yang berfokus pada lingkungan akan berpengaruh positif terhadap perubahan sikap peserta terkait kebersihan lingkungan. Peserta Pramuka yang terlibat secara aktif dalam kegiatan lingkungan akan mengalami perubahan sikap yang lebih positif terkait kebersihan lingkungan. Dalam konteks ini, keterlibatan Pramuka mencakup partisipasi dalam kegiatan seperti pembersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penanaman pohon, atau kampanye kesadaran lingkungan.

Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan model sosial di sekitarnya. Dalam hal ini, peserta Pramuka dapat mengamati tindakan positif dari anggota Pramuka lainnya, seperti kegiatan pembersihan atau pengelolaan sampah, dan secara bertahap mengadopsi sikap yang sama.

Hipotesis ini berimplikasi bahwa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan Pramuka, peserta akan menginternalisasi nilai-nilai kebersihan lingkungan dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap menjaga kebersihan lingkungan. Perubahan sikap ini dapat melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, dan kepedulian terhadap dampak yang dihasilkan dari perilaku individual terhadap lingkungan.

Untuk menguji hipotesis ini, penelitian dapat melibatkan pengumpulan data

melalui kuesioner, wawancara, atau observasi untuk mengukur perubahan sikap peserta Pramuka sebelum dan setelah terlibat dalam kegiatan lingkungan Pramuka. Data tersebut dapat dianalisis secara statistik untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap peserta sebelum dan setelah terlibat dalam kegiatan lingkungan. Jika hipotesis ini terbukti benar, maka akan memberikan bukti kuat bahwa keterlibatan Pramuka memiliki pengaruh positif terhadap perubahan sikap terkait kebersihan lingkungan.

Metode Penelitian (Maksimal 500 kata)

Terdiri dari :

1. Metode yang Digunakan

a. Metode Penelitian Kuantitatif:

Metode penelitian kuantitatif akan digunakan untuk mengukur dan menganalisis data secara numerik. Dalam konteks ini, data dapat dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada peserta Pramuka sebelum dan setelah mereka terlibat dalam kegiatan lingkungan. Kuesioner tersebut dapat dirancang untuk mengukur sikap peserta terkait kebersihan lingkungan dan juga mengukur tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan lingkungan Pramuka. Data yang terkumpul dapat dianalisis menggunakan teknik statistik seperti uji-t atau analisis regresi untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap peserta sebelum dan setelah terlibat dalam kegiatan lingkungan.

b. Metode Penelitian Kualitatif:

Metode penelitian kualitatif akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi peserta Pramuka terkait keterlibatan mereka dalam kegiatan lingkungan. Pendekatan ini dapat melibatkan wawancara mendalam dengan peserta Pramuka yang terlibat secara aktif dalam kegiatan lingkungan, observasi partisipan, atau analisis dokumen seperti catatan kegiatan Pramuka atau laporan kegiatan lingkungan. Data kualitatif yang diperoleh akan dianalisis secara tematik atau content analysis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan motivasi yang muncul dari wawancara dan observasi.

2. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang bersekolah di MAN 1 Aceh Barat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di MAN 1 Aceh Barat. Namun, karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemudahan dalam mengakses subjek penelitian, maka penelitian ini akan menggunakan sampel yang representatif dari populasi tersebut.

Proses pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak atau stratified random sampling. Pertama, jika menggunakan sampel acak, peneliti dapat menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Kedua, jika menggunakan stratified random sampling, peneliti dapat membagi populasi siswa menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kelas atau tingkat pendidikan, dan kemudian mengambil sampel acak dari setiap kelompok tersebut. Dalam kedua metode pengambilan sampel tersebut, penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Ukuran sampel yang tepat dapat ditentukan berdasarkan kalkulasi

kebutuhan sampel yang menghasilkan tingkat kepercayaan dan tingkat keakuratan data yang diinginkan. Jumlah responden yang ideal akan tergantung pada kompleksitas penelitian, ketersediaan sumber daya, dan analisis statistik yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, setelah sampel siswa dipilih, mereka akan menjadi subjek penelitian. Data yang relevan tentang sikap dan perilaku mereka terkait kebersihan lingkungan akan dikumpulkan melalui instrumen yang telah disiapkan, seperti kuesioner atau wawancara. Penting untuk memastikan bahwa subjek penelitian memahami tujuan penelitian, memberikan persetujuan partisipasi, dan menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan.

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner: Penggunaan kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara efisien. Kuesioner dapat dirancang dengan pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta terkait kebersihan lingkungan. Pertanyaan dapat mencakup aspek-aspek seperti kesadaran lingkungan, pengetahuan tentang praktik kebersihan, tingkat keterlibatan dalam kegiatan lingkungan Pramuka, dan sikap terhadap lingkungan. Kuesioner dapat diberikan kepada responden dan mereka diminta untuk mengisi dan mengembalikannya.
- b. Wawancara: Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi, motivasi, dan pengalaman peserta terkait keterlibatan Pramuka dalam kegiatan lingkungan. Wawancara dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok kecil, tergantung pada preferensi dan ketersediaan responden.
- c. Observasi: Observasi dapat digunakan untuk mengamati langsung kegiatan Pramuka yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Observasi dapat dilakukan selama kegiatan Pramuka yang berfokus pada lingkungan, seperti pembersihan lingkungan, penanaman pohon, atau pengelolaan sampah. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat keterlibatan peserta dalam kegiatan tersebut dan perilaku yang ditunjukkan.
- d. Dokumentasi: Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen yang relevan, seperti catatan kegiatan Pramuka, laporan kegiatan lingkungan, atau dokumen lain yang berkaitan dengan keterlibatan Pramuka dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan informasi tentang jenis kegiatan yang telah dilakukan, tujuan kegiatan, hasil yang telah dicapai, dan dampak yang telah terjadi.
- e. Skala Pengukuran: Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku peserta. Skala pengukuran dapat dirancang untuk mengukur variabel-variabel seperti sikap terhadap lingkungan, pengetahuan tentang kebersihan lingkungan, tingkat keterlibatan dalam kegiatan lingkungan Pramuka, dan penggunaan gawai. Skala pengukuran yang telah teruji dapat memberikan data yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

4. Rencana Analisis Data

- a. Deskripsi Data: Pertama, data yang terkumpul akan dideskripsikan secara statistik untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang diamati. Ini termasuk statistik deskriptif seperti mean, median, dan deviasi standar untuk menggambarkan karakteristik sikap, perilaku, dan variabel lainnya yang diukur dalam penelitian.
- b. Analisis Bivariat: Selanjutnya, analisis bivariat akan dilakukan untuk memeriksa hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Misalnya, hubungan antara keterlibatan Pramuka dalam kegiatan lingkungan dengan perubahan sikap peserta dapat dianalisis menggunakan uji korelasi atau uji beda antara kelompok yang terlibat aktif dalam kegiatan dan kelompok yang tidak terlibat aktif. Analisis ini akan membantu dalam mengevaluasi sejauh mana keterlibatan Pramuka berhubungan dengan perubahan sikap dan perilaku dalam menciptakan lingkungan yang bersih.
- c. Analisis Data Kualitatif: Jika ada data kualitatif yang terkumpul melalui wawancara atau observasi, analisis data kualitatif akan dilakukan. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan teknik content analysis atau analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari data tersebut. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi, motivasi, dan pengalaman peserta terkait keterlibatan Pramuka dalam kegiatan lingkungan.
- d. Interpretasi Hasil: Setelah analisis data selesai, hasil akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Temuan utama akan dijelaskan dan disimpulkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Hasil penelitian akan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan dan penelitian terkait untuk menggambarkan kontribusi penelitian ini dalam pemahaman tentang pengaruh keterlibatan Pramuka terhadap perubahan sikap dan perilaku dalam menciptakan lingkungan yang bersih.

Jadwal Penelitian

1 Juli: Perencanaan dan persiapan awal penelitian, termasuk perumusan tujuan penelitian, desain penelitian, dan pengembangan instrumen pengumpulan data.

2-5 Juli: Pengumpulan data awal menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden yang telah dipilih.

6-10 Juli: Analisis awal data yang terkumpul, termasuk deskripsi data dan analisis bivariat sederhana.

11-15 Juli: Melakukan pengambilan data tambahan yang diperlukan, seperti observasi kegiatan Pramuka yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

16-20 Juli: Analisis data kualitatif dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

21-25 Juli: Analisis lanjutan data, termasuk uji korelasi atau uji beda untuk menguji hubungan antara variabel yang diamati.

26-30 Juli: Interpretasi hasil penelitian, penyusunan laporan penelitian, dan pembuatan presentasi.

31 Juli: Meninjau dan memeriksa ulang hasil penelitian, laporan, dan presentasi untuk memastikan keakuratan dan kekonsistenan.

Daftar Pustaka

1. Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
2. Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
3. Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*, 55, 591-621.
4. Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York, NY: Plenum Press.
5. Thøgersen, J. (2006). Norms for environmentally responsible behavior: An extended taxonomy. *Journal of Environmental Psychology*, 26(4), 247-261.
6. Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.